

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN MANAJEMEN KEUANGAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus Mahasiswa S1 STIESIA Surabaya)**

Ronald Ferdinand Joltuwu Makuku
rronaldferdinand@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

One factor that is considered to have a big role in successful entrepreneurship is interest or intention. Interest is an important aspect for entrepreneurs who are carrying out activities to build a new business. Entrepreneurial interest can be influenced by several factors including self-efficacy and knowledge of financial management. This study aims to determine and test the effect of self-efficacy and financial management knowledge on entrepreneurial intentions. The population in this study were undergraduate students at Stiesia Surabaya who had taken entrepreneurship courses. The sampling technique used accidental sampling with a total sample of 98 people. The analysis technique uses multiple linear regression. The results of the F test show a significance value of 0.000. This value is still below 0.05 (level of significance) which indicates that the model used in the study, namely self-efficacy and knowledge of financial management, is appropriate to be used as a predictor of interest in entrepreneurship in Stiesia Surabaya students. Level (R²) of 0.533. indicating the contribution made by self-efficacy and financial management knowledge variables to interest in entrepreneurship by 53.3%. The test results show that self-efficacy and financial management knowledge have a significant effect on interest in entrepreneurship.

Keywords: self-efficacy, knowledge of financial management, interest in entrepreneurship.

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dianggap memiliki peran besar dalam wirausaha yang sukses adalah minat atau *intention*. Minat merupakan aspek penting bagi wirausaha yang sedang melakukan kegiatan untuk membangun bisnisnya yang baru. Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Stiesia Surabaya yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling aksidental* dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang. Adapun teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai ini masih dibawah 0,05 (*level of significant*) yang mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian yaitu efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan layak digunakan sebagai prediktor terhadap minat berwirausaha mahasiswa Stiesia Surabaya. Tingkat (R²) sebesar 0,533. mengindikasikan kontribusi yang diberikan oleh variabel efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha sebesar 53,3%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan, minat berwirausaha.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan dipandang sebagai sumber yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dapat menjalankan bisnis dengan mengoptimalkan inovasi, peluang serta cara yang tepat untuk memperoleh nilai tambah di berbagai sektor kehidupan. sebagai upaya menambah jumlah wirausaha di dalam negeri, pemerintah berfokus membuka berbagai peluang lapangan kerja di golongan mahasiswa. Hal tersebut juga berupaya sebagai cara menekan angka pengangguran terdidik di kalangan mahasiswa yang mengalami peningkatan pada akhir tahun.

Satu dari banyak faktor yang dinilai berperan pada bidang wirausaha yang berhasil yakni adanya minat atau *intention*. Minat ini dinilai penting untuk setiap calon atau para wirausaha yang tengah mengembangkan usaha barunya. Individu mempunyai beragam faktor dan alasan mengapa mereka tertarik atau mempunyai minat untuk menciptakan bisnis.

Satu dari banyak alasan tersebut yakni pengadaan kegiatan untuk mempunyai bisnis sendiri dan dapat menghasilkan pendapatan baik untuk diri sendiri atau keluarganya. Minat berperan penting atau faktor yang kuat dalam mendorong individu untuk memilih menjadi seorang wirausahawan (Wahyuaji, 2016).

Kajian terkait berbagai faktor yang berdampak pada minat berwirausaha, salah satunya melewati *Theory of planned behaviour*, bahwa dalam minat atau niat sendiri terdapat sejumlah faktor yang dapat memotivasikan seseorang dalam berperilaku. Merujuk pada teori tersebut, seseorang akan senantiasa memiliki tujuan dalam bertindak atau berperilaku. Sekeras apa seseorang bersedia serta mempunyai upaya yang direncanakan dalam bertindak dan berperilaku.

Niat dalam berperilaku antara lain ditentukan oleh: 1) *behavioural belief*, yakni keyakinan terhadap hasil dari sebuah perilaku serta evaluasi untuk mengukur hasil perilaku tersebut: 2) *normative belief*, yakni bentuk keyakinan seseorang akan harapan normatif yang dijadikan rujukan serta dorongan dalam meraih harapan tersebut: serta 3) *control belief*, yakni keyakinan seseorang mengenai eksistensi berbagai hal yang menunjang atau menjadi kendala dari perilakunya serta persepsi mengenai berbagai hal yang berdampak pada perilaku yang dilakukannya (Soomro dan Shah, 2015; Ndofirepi dan Rambe, 2017). Secara umum, minat berwirausaha dinilai melalui penggabungan faktor-faktor yang berdampak pada niat untuk berperilaku.

Minat berwirausaha dinilai dari sejumlah faktor antara lain efikasi diri. Efikasi diri ini terkait keyakinan individu mengenai kapabilitas dirinya untuk menjalankan berbagai hal dalam tujuannya meraih tujuan yang dikehendakinya. Efikasi diri juga dikembangkan dalam diri seorang mahasiswa. Farrukh (2017), menjelaskan bahwa keyakinan individu akan kemampuannya mampu berdampak pada niatnya dalam membangun bisnis. Merujuk pada (Hapsah dan Savira, 2015), efikasi diri yang tinggi akan menjadikan individu menentukan keputusan, pemikiran menjadi terarah serta mempunyai kepercayaan diri yang kuat serta mampu menangani berbagai potensi risiko yang dapat terjadi.

Efikasi diri dapat berdampak pada minat berwirausaha serta dianggap penting untuk membuat perencanaan kewirausahaan yang dijalankan serta efikasi diri adalah alasan individu mempunyai minat dalam berwirausaha. Karakteristik individu dengan efikasi diri tinggi yakni apabila individu mempunyai keyakinan bahwa mereka dapat menghadapi berbagai masalah yang dimiliki, tekun untuk melakukan berbagai hal, serta percaya terhadap kapabilitas dirinya. Memandang kendala adalah bentuk tantangan serta perlu diselesaikan dalam rangka meraih taraf hidup yang memadai dan tinggi.

Efikasi diri ialah bentuk kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan setiap pekerjaan. Atau keadaan motivasi individu yang merujuk pada hal-hal yang dipercayainya dibandingkan hal yang bersifat objektif benar. Persepsi pribadi juga dinilai penting untuk mengembangkan minat individu. Feist, *et.al* (2017:156-157), efikasi diri ialah bentuk keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan kontrol terhadap fungsi individu tersebut serta peristiwa yang terjadi di lingkungan. Individu yang merasa yakin bahwa mereka mampu mengerjakan hal yang berpotensi memberikan perubahan pada lingkungannya, akan berpotensi berhasil daripada individu dengan tingkat efikasi rendah. Efikasi diri juga menjadi bentuk motivasi kuat untuk menjadi penentu minat individu.

Moa-Liberty *et.al.* (2015) efikasi diri berperan pada minat kewirausahaan. Efikasi diri ialah keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengerjakan kegiatan atau sesuatu dan meraih tujuan yang terencana. Setiap orang mempunyai tingkatan efikasi yang tidak sama. Seseorang dengan tingkat efikasi tinggi akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dalam mengerjakan aktivitas tertentu, serta sebaliknya.

Faktor lain yang dinilai berdampak pada minat berwirausaha yakni pengetahuan manajemen keuangan. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dianggap sebagai

faktor penting untuk menghadapi unsur ketidakpastian kebutuhan investasi dalam keadaan ekonomi yang dinamis. Pengetahuan juga menjadi informasi yang sebelumnya dianalisis serta diatur untuk mudah dipahami serta berguna dalam menuntaskan permasalahan atau penentuan keputusan. Literasi keuangan dianggap sebagai kapabilitas seseorang dalam menerapkan pengelolaan terhadap finansialnya, baik dalam hal memperoleh atau melakukan evaluasi umum dan diperuntukan sebagai bahan dasar penentuan keputusan serta mengetahui konsekuensi yang berpotensi didapatkan (Ningtyas, 2019;21).

Pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa di bangku kuliah diprediksikan dapat berdampak pada minat berwirausaha. Pengajaran tentang mata kuliah manajemen keuangan sangat berkaitan dengan pemahaman seseorang untuk mampu melakukan pengelolaan finansial dengan baik. *Learning outcomes* dari manajemen keuangan, diantaranya: 1) mahasiswa mempunyai pemahaman serta kapabilitas dalam mengelolah finansial dengan praktis, 2) mahasiswa paham serta mampu melakukan analisis terhadap kinerja finansial, 3) mahasiswa paham serta mampu memanfaatkan sumber daya bisnis dengan efektif serta efisien., (Nurfaizana dan Andayani, 2017)

Upaya peningkatan literasi finansial OJK menghadirkan edukasi mengenai literasi finansial untuk pelajar yang bertujuan menyiapkan para remaja untuk mempunyai pemahaman finansial yang cukup sebagai bahan penentuan keputusan diri atau negara (kontan.co.id,2018). Hal tersebut juga diperkuat dengan program strategis OJK untuk membantu mahasiswa yang berpotensi menjadi agen edukasi dan membantu peningkatan literasi masyarakat terkait topik atau isu finansial (kampuskita.upnyk.ac.id,2018). Mahasiswa yang aktif dalam berpartisipasi pada seminar serta riset finansial berdampak pada peningkatan pengetahuan finansial responsibilitas serta sikap terhadap kredit sebelum serta setelah menghadiri seminar.

Tingkat pengetahuan dinilai juga sebagai faktor penting dalam membangun serta mengembangkan intensi menjalankan wirausaha di generasi muda. Bahwa, tingkat pengetahuan seseorang akan berdampak pada intensi berwirausaha. Terkait pengaruh tingkat dari pengetahuan tersebut, perlu pemahaman mengenai bagaimana memotivasi munculnya wirausaha-wirausaha muda yang bagus serta potensial. Temuan Santosa (2016) memperlihatkan pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Beberapa penelitian berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausahaan diantaranya dilakukan oleh : Evaliana (2015), Zarah (2017) serta Fiorentina (2022) memperlihatkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sementara hasil berbeda ditunjukkan dalam temuan, Khalid (2022) yang memperlihatkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya temuan serta Wibowo serta Pramudana (2016), Fiorentina (2022) memperlihatkan bahwa pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sementara hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Nurbaety (2019) serta Zarah (2017) memperlihatkan bahwa pengetahuan manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang berbeda. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk dilakukan penelitian ulang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menguji dan mengetahui, 1) menganalisa pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha, 2) menganalisa pengaruh pengetahuan manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha.

TINJAUAN TEORITIS

Efikasi diri

Self efficacy ialah bentuk keyakinan individu dan menjadikannya dapat menguasai keadaan serta mendapatkan hasil positif serta bernilai. *Self efficacy* dapat menentukan kesuksesan performansi serta mengerjakan pekerjaan. *Self efficacy* juga berdampak pada pola pikir, reaksi emosional pada proses penentuan keputusan. Gregory (2011: 212) mengemukakan efikasi diri ialah bentuk keyakinan diri dalam melihat kapasitas yang dimiliki agar dapat memberikan kendali pada manfaat orang tersebut serta peristiwa yang ada di lingkungannya. merujuk pada Sintya (2019) mengungkapkan *self efficacy* ialah penilaian individu mengenai kapasitasnya untuk memberikan tindakan atau perilaku tertentu atau meraih tujuan tertentu.

Merujuk pada definisi para pakar yang dimaksud data disimpulkan dalam penelitian bahwa efikasi diri ialah bentuk keyakinan terhadap kapasitas individu dalam menuntaskan atau memperbaiki masalah di dalam kehidupan serta sekitarnya yang mana hasil baik atau buruknya akan diperoleh di masa mendatang.

Aspek-aspek efikasi diri merujuk pada Sintya (2019) ada tiga antara lain; 1) *magnitude* (tingkatan). Dimensi ini berhubungan dengan skala kesulitan tugas saat seseorang menilai bahwa ia mampu menjalankannya, apabila individu menghadapi berbagai tugas yang didasarkan pada tingkat kesulitannya, akan timbul efikasi diri yang dinilai terbatas terhadap kategori tugas yang mudah, sedang atau paling sulit, sejalan dengan batas kapasitas dalam memenuhi tuntutan perilaku yang diperlukan di setiap tingkat. Aspek ini juga mempunyai implikasi pada skala pemilihan perilaku yang dinilai mampu dijalankan serta menjauhi perilaku berbeda diluar batas kapasitas yang dimilikinya, 2) *streght* (kekuatan). Dimensi ini berbicara mengenai kekuatan penilaian terhadap unsur kecakapan seseorang. Dimensi ini merujuk pada derajat kemantapan seseorang pada keyakinan yang dibentuknya. Kemantapan ini berdampak pada ketahanan serta keuletan dalam usaha serta menjadi keyakinan individu untuk memelihara tindakan atau perilaku tertentu. Dimensi ini juga berhubungan dengan efikasi diri saat individu berhadapan dengan tuntutan tugas atau masalah, 3) *generality* (umum). Dimensi yang berhubungan luas dengan bidang perilaku saat seseorang merasa yakni terhadap kapasitas yang dimilikinya. Apakah terbatas untuk kegiatan atau kondisi tertentu atau rangkaian kegiatan serta kondisi yang beragam.

Maka perbedaan efikasi diri (*self-efficacy*) untuk setiap orang dilihat dari tiga komponen, diantaranya *magnitude*, (tingkat kesulitan tugas), diantaranya permasalahan mengenai derajat kesulitan tugas individu, *strength*, (kekuatan keyakinan), mencakup kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, serta *generality* (generalitas), mencakup cakupan luas bidang perilaku yang mana seseorang merasa yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

Efikasi personal diperoleh, dikembangkan, diperbaiki atau berkurang dengan adanya satu atau gabungan dari sejumlah sumber (Feist, *et.al* 2017 : 158-160) yaitu pengalaman menguasai sesuatu (perform masa lalu), pemodelan social (pengalam tidak terduga), persuasi social dan kondisi fisik dan emosional

Indikator dari efikasi diri merujuk pada dimensi efikasi diri diantaranya *level*, *strength*, serta *generality*, melalui ke-tiga dimensi ini akan ada sejumlah indikator yang diperoleh ((Feist, *e.t.* 2017), diantaranya, 1) keyakinan menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi, 2) mampu menangani segala kesulitan yang dihadapi, 3) kemampuan dalam memberikan pandangan yang positif, 4) mampu memanfaatkan pengalaman hidup untuk menjadi tahapan meraih kesuksesan, 4) memiliki keyakinan bahwa usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan

Pengetahuan Manajemen Keuangan

Manajemen ialah upaya yang dijalankan dengan tujuan dapat meraih tujuan perusahaan yang mencakup upaya perencanaan, pengorganisasian, pengaruh, serta pengendalian sumber daya organisasi lainnya. Handoko (2017:8) manajemen ialah upaya perencanaan, pengorganisasian, penerangan, serta *monitoring* berbagai aktivitas anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya-sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan.

Merujuk pada segi etimologis, manajemen dianggap sebagai seni melakukan serta mengatur. Hal ini menjadi dasar manajemen sebagai seni memberikan pengelolaan serta pengaturan agar dapat menjadi rapi. Istilah manajemen umumnya identik dengan sektor bisnis serta perusahaan. Manajemen diperlukan agar tujuan perusahaan dapat terwujud. Manajemen juga berfungsi meraih efisiensi serta efektivitas performa perusahaan Adapun orang yang melakukan pengaturan, perumusan serta pelaksanaan tindakan manajemen dikenal dengan manajer. Manajemen mempunyai sejumlah tujuan lain disamping menjadi alat perwujudan tujuan perusahaan.

Beberapa tujuan manajemen serta manfaat dari tujuan antara lain; 1) memperoleh hasil maksimal dengan upaya dan sumber daya minimum, 2) memberikan peningkatan pada efisiensi faktor-faktor produksi, 3) kesejahteraan maksimum untuk pimpinan maupun karyawan, 4) perbaikan manusia dan keadilan sosial.

Terdapat beberapa manfaat manajemen, diantaranya; 1) membantu manajemen serta anggota dalam melakukan perancangan strategi dengan pendekatan yang dinilai rasional, sistematis, serta efektif, 2) memperoleh hasil optimal dengan proses yang komprehensif. proses ini dilakukan atas dasar serta fungsi manajemen, 3) manajemen mempermudah penyajian kerangka kerja baik secara jangka pendek atau panjang dan mempermudah penentuan tujuan serta target, 4) membantu alokasi sumber daya berjalan lebih efektif, 5) menggerakkan pertumbuhan sikap profesional pada anggota dalam menjalankan fungsi serta tugas.

Ada beberapa fungsi manajemen menurut Handoko (2017:23) antara lain : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*leading*) serta pengawasan (*controlling*).

Pengetahuan manajemen keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Nurfaizana dan Andayani (2017) mengemukakan pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang dijalankan dengan tepat akan berdampak pada kemunculan niat berwirausaha. Melakukan pengelolaan keuangan mencakup upaya merencanakan, menerapkan serta melakukan evaluasi baik oleh perorangan maupun kelompok. Pengetahuan ini menjadi informasi yang dianalisis serta dikelola untuk lebih mudah dipahami serta berguna menyelesaikan permasalahan dan juga menentukan keputusan. Penulisan ini berfokus pada tingkatan wawasan atau pengetahuan mata kuliah manajemen keuangan untuk mengetahui adanya pengaruh pada kemunculan minat berwirausaha. Pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dinilai akan berdampak pada minat berwirausaha. Pembelajaran manajemen keuangan sebagai mata kuliah juga sangat berkaitan dengan pemahaman seseorang untuk dapat melakukan pengelolaan finansial yang baik. *Learning outcomes* dari mata kuliah manajemen keuangan, diantaranya: 1) mahasiswa paham serta mampu melakukan pengelolaan finansial yang praktis, 2) mahasiswa paham serta mampu melakukan analisis terhadap performa keuangan, 3) mahasiswa paham serta mampu dalam mengelola sumber daya bisnis yang efektif serta efisien. Merujuk pada uraian *learning outcomes* ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan wirausaha. Studi ini memberikan prediksi bahwa pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengetahuan manajemen keuangan menjadi bagian dari ilmu manajemen, di dalam organisasi manajemen keuangan akan saling berhubungan serta memberikan pengaruh pada kelancaran bisnis perusahaan. Pengetahuan manajemen keuangan ditujukan dalam

mengoptimalkan nilai yang dimiliki perusahaan. tujuan utama berdirinya perusahaan yakni menggerakkan kemakmuran pemilik saham. Pada implementasi manajemen keuangan perlu manajer keuangan untuk turut serta berperan baik dalam mengusahakan perusahaan mencapai tujuannya. Tugas manajemen keuangan adalah memperoleh dana atau aset dengan biaya sesuai *budget* perusahaan serta membuat laporan keuangan

Pengetahuan keuangan juga dimaknai dengan kemampuan individu dalam menguasai banyak hal mengenai sektor finansial, mencakup alat serta keahlian keuangan (Vincentius dan Nanik, 2014), menjelaskan bahwa wawasan finansial dianggap sebagai hal mengenai keuangan yang terjadi di keseharian kehidupan. Pengetahuan atau wawasan keuangan berkaitan dengan edukasi keuangan. Edukasi keuangan itu sendiri adalah pengetahuan keuangan serta kemampuan untuk mengaplikasikannya (Vincentius dan Nanik, 2014), Pada umumnya, sedikitnya pengetahuan atau wawasan keuangan individu banyak dipengaruhi oleh faktor pendidikan, yang diasumsikan bahwa pendidikan mampu membantu peningkatan pengetahuan finansial sebagai bahan penentuan keputusan finansial yang efektif.

Beberapa aspek yang ada dalam manajemen keuangan antara lain : 1) keuangan pribadi, 2) manajemen uang, 3) manajemen kredit dan utang, 4) tabungan, serta 5) investasi. Beberapa faktor yang memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu: sekuritas serta risiko, komponen faktor risiko, penghasilan investasi, pertumbuhan investasi serta likuiditas

Remund (2010 : 96) menyatakan bahwa terdapat 4 konsep manajemen keuangan, yaitu; 1) ketrampilan membuat keputusan keuangan dengan tepat, 2) bakat dalam mengelola keuangan, 3) pengetahuan konsep keuangan, 4) keyakinan dalam perencanaan keuangan secara efektif

Minat Berwirausaha

Minat ialah sikap yang bersifat berkelanjutan yang memberikan pola perhatian individu dan menjadikan diri menjadi lebih selektif sebagai objek yang diminati, dan juga perasaan bahwa kegiatan, pekerjaan, atau objek itu bernilai bagi setiap individu. Terdapat sejumlah komponen minat diantaranya; 1) kognisi (mengetahui). Komponen yang menjadi awal munculnya minat dalam individu yang didukung oleh wawasan serta informasi tentang suatu aktivitas, 2) emosi (perasaan). Melalui pengetahuan serta informasi yang dimiliki minat akan muncul berbarengan dengan hadirnya perasaan tertentu. Individu yang mempunyai minat akan juga mempunyai perasaan senang pada aktivitas yang diminatinya, 3) konasi (kehendak), merupakan kemauan berupa tindakan menjalankan aktivitas. Komponen ini juga menjadi yang selanjutnya timbul setelah dua komponen sebelumnya.

Minat dibedakan kedalam dua jenis diantaranya : minat ekstrinsik atau kemungkinan individu dalam menentukan kegiatan atas dasar tujuan memenuhi harapan orang lain atau lainnya. Kedua, minat instrinsik yakni kemungkinan terkait aktivitas yang dipilih individu, jika wirausaha adalah yang dipilihnya maka individu ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah wirausaha baik melewati pendidikan. Informasi atau kunjungan ke berbagai tempat usaha.

Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut; 1) faktor dorongan dari dalam (Internal). Sebuah keinginan yang datang dari dalam diri dan tidak ada unsur pengaruh oleh kondisi luar, menimbulkan dorongan untuk menjalankan tindakan guna mewujudkan keinginan tersebut. 2) faktor sosial (eksternal). Sebuah keinginan yang bersifat jika keinginannya dapat terwujud maka akan mendapatkan persetujuan serta diterima di lingkungannya. Contohnya wirausaha itu yang mana disamping menyenangkan juga dapat memperoleh penilaian dari lingkungan sebagai individu mandiri, 3) faktor emosi. Berhubungan dengan perasaan senang atau tidak, puas serta ketidakpuasan. Jika keinginan berhasil diwujudkan maka akan menghadirkan perasaan senang serta menguatkan minat. Namun jika keinginan sendiri gagal dapat menurunkan minat yang ada.

Minat pekerjaan mahasiswa yakni kemungkinan mahasiswa tertarik serta melakukan tindakan pada berbagai jenis pekerjaan yang tersedia di lingkungan tempat tinggalnya. Minat dapat timbul sebab orang lain yang senantiasa bertanya terkait hal yang diinginkan oleh mahasiswa atau dari pengalaman mahasiswa mengetahui beragam pekerjaan.

Kewirausahaan adalah salah satu ilmu yang mempelajari mengenai pengembangan serta perwujudan semangat kreativitas dan tidak takut menanggung resiko pada pekerjaan untuk meraih hasil karya yang diinginkannya. Keberanian menghadapi resiko adalah sifat wirausahawan untuk senantiasa berani serta siap apabila bisnis yang dijalankan mempunyai nilai dan diminati konsumen, tentu akan menjadi langkah yang baik untuk kelanjutan bisnisnya (Fahmi, 2017: 1-2).

Berwirausaha juga bernilai sebagai aktivitas dalam menjalankan bisnis atau usaha yang didasarkan pada ide-ide kreatif serta inovatif melalui tipe kepribadiannya yang berani pada tantangan, siap mental, percaya diri, futuristic dan terampil. Yusrida (2021) mengungkapkan minat berwirausaha ialah individu yang mempunyai ketertarikan, kemauan terhadap bisnis serta bersungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhannya tanpa cemas serta takut akan resiko yang berpotensi terjadi. Sedangkan Sintya (2019) minat berwirausaha ialah perasaan tertarik untuk menjadi wirausaha yang sungguh-sungguh serta tekun dalam meraih kemajuan bisnisnya. Minat ini tidak datang dari lahir namun ditumbuhkan serta dikembangkan melalui berbagai faktor. Faktor yang berdampak pada munculnya keputusan untuk menjalankan wirausaha dianggap sebagai hasil interaksi dari sejumlah faktor seperti karakter serta lingkungan.

Merujuk pada definisi tersebut, diasumsikan bahwa minat berwirausaha ialah perasaan ingin serta tertarik untuk membuat hal baru untuk dikenalkan serta dipasarkan pada target pelanggan, dijaknakan dengan rasa mampu serta berani terhadap risiko serta belajar dari kegagalan.

Buchori (2018;11) mengungkapkan dari garis besar faktor-faktor yang berdampak pada minat berwirausaha antara lain: 1) faktor instrinsik. Faktor ini meliputi sejumlah faktor yang timbul akibat pengaruh dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor instrinsik yang berdampak pada minat berwirausaha diantaranya motif berprestasi, harga diri, serta kesenangan, 2) faktor ekstrinsik. Faktor yang hadir akibat adanya stimulus atau dorongan dari luar diri seseorang atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang berdampak pada minat berwirausaha diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat serta peluang.

Individu memiliki minat terhadap objek tertentu dapat dilihat melalui faktor antara lain; 1) pengungkapan (*expressed interest*). Seseorang dengan minat berwirausaha akan diekspresikan melalui ungkapan atau ucapan yang dikeluarkannya. Individu dapat mengungkapkannya melalui kata-kata tertentu, 2) tindakan (*manifest interest*). Individu yang mengungkapkan ekspresi minatnya melalui tindakan/perbuatan terkait berbagai hal yang berkaitan dengan minatnya. Individu dengan minat berwirausaha dapat menjalankan berbagai tindakan yang menunjang peluangnya menjadi wirausaha, 3) menjawab sejumlah pertanyaan (*inventoried interest*). Minat individu dapat dinilai dari jawabannya terhadap sejumlah pertanyaan terhadap urutan alternatifnya dalam kelompok kegiatan tertentu. Penilaian terhadap minat berwirausaha umumnya diperoleh dari data berwujud ungkapan, tindakan serta jawaban. Pada proses penelitian ini pengukuran atau penilaian terhadap minat berwirausaha dijalankan melalui responden yang mana mahasiswa aktif di Surabaya yang diminta memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan mengenai berbagai faktor yang menjadikan mereka mempunyai minat untuk berwirausaha.

Minat dibangun serta berkembang sejalan dengan faktor yang memberikan pengaruh padanya. Faktor yang menggerakkan minat berwirausaha merujuk pada Buchori (2018;11) antara lain; faktor *personal*, faktor *Environment* serta faktor *Sociological*

Terdapat sejumlah indikator dalam minat berwirausaha, (Anisah 2020) antara lain: 1) perhatian, merupakan konsentrasi terhadap observasi yang dijalankan dengan berfokus pada

satu objek atau hal. Apabila individu mempunyai minat dalam dunia wirausaha, dia akan berfokus terhadap mengembangkan usahanya, 2) perasaan senang. Apabila individu mempunyai rasa senang terhadap hal yang dijalankan misalnya membuka bisnis, hal ini dapat menggerakkan mereka untuk bekerja keras pada bisnis tersebut, 3) ketertarikan. Apabila individu merasa tertarik mempunyai pengetahuan tentang kewirausahaan, ia akan menerapkan informasi atau wawasannya serta aktif menjalankan kegiatan kewirausahaan, 4) keterlibatan. apabila individu merasa tertarik menjalankan pekerjaan atau usaha, maka ia akan mengikuti atau melakukan wirausaha tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Pengaruh efikasi diri berdampak pada minat berwirausaha sebab menjadi wirausaha perlu adanya rasa yakin terhadap kemampuan diri untuk menentukan keputusan atau saat dapat menuntaskan pekerjaan. Efikasi diri juga berarti kepercayaan seseorang terkait kemampuan dalam menunjukkan perilaku berwirausaha. *Self efficacy* juga menjadi syarat penting dalam merubah perilaku, tertara pada *theory of planned behavior*. Disini mencakup keyakinan atau efikasi diri dalam berwirausaha.

Keyakinan atau efikasi diri ialah suatu bentuk kepercayaan bahwa seorang individu dapat melakukan sesuatu atau tanggung jawab yang telah diberikan. Efikasi diri juga merujuk pada keyakinan seberapa jauh seseorang memprediksi kemampuannya untuk melakukan tugas yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Temuan Nurfaizana (2017) serta Burhanudin (2015) memperlihatkan efikasi diri berdampak pada minat berwirausaha.

H1 : Efikasi Diri Berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha.

Pengetahuan manajemen Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan manajemen keuangan akan merangsang timbulnya minat berwirausaha akibat pengaruh faktor investasi serta tabungan. Saat individu mampu melakukan pengelolaan keuangan secara bijak yang mana dapat dilihat dari keteraturan pendanaan tabungan, maka dapat memudahkannya untuk membuka wirausaha sebab ditunjang dengan tersedianya modal usaha. Hasil analisis mengungkapkan bahwa manajemen keuangan berdampak secara positif serta signifikan pada minat berwirausaha dengan perolehan signifikansi 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika kemampuan manajemen keuangan tinggi, akan membantu peningkatan minat dalam berwirausaha. Jika kemampuan manajemen keuangan rendah, akan berdampak pula pada rendahnya minat dalam berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan temuan riset dari Nurfaizana (2017) serta Santosa (2016) bahwa manajemen keuangan memberikan pengaruh secara positif serta signifikan yang bermakna terhadap minat berwirausaha.

H2 : Pengetahuan manajemen Keuangan berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai yakni para mahasiswa S1 Stiesia Surabaya yang sudah mempelajari mata kuliah kewirausahaan. Teknik penarikan sampel menerapkan Teknik sampling. Untuk menetapkan sampel mana yang dipakai untuk diteliti. Teknik penarikan sampel memakai *purposive sampling*. Teknik ini dijalankan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. (Sugiyono, 2018:80), sehingga jumlah sampel yang dipakai sebanyak 98 responden.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Efikasi diri

Efikasi diri didefinisikan sebagai bentuk keyakinan seorang mahasiswa Stiesia Surabaya terhadap kemampuan dalam menguasai segala hal sehingga dapat menguasai hambatan serta memberikan kontrol pada kebergunaan individu untuk menciptakan sesuatu yang yang memenuhi keinginan, bermanfaat serta memberikan keuntungan. Efikasi diri dinilai dari sejumlah aspek merujuk pada Bandura (1997) yaitu; 1) keyakinan menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi, 2) mampu menangani segala kesulitan yang dihadapi, 3) kemampuan dalam memberikan pandangan yang positif, 4) mampu menggunakan pengalaman hidup untuk mencapai kesuksesan, 5) memiliki keyakinan bahwa usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan

Pengetahuan Manajemen Keuangan

Pengetahuan manajemen keuangan merupakan kapabilitas mahasiswa untuk mengelola dan melakukan upaya perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengendalian, penarikan serta penyimpanan uang dalam keseharian hidup. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian merujuk pada Remund (2010), menyatakan beberapa indikator pengetahuan manajemen keuangan yang digunakan adalah; 1) pengetahuan mengenai konsep finansial, 2) kapabilitas dalam melakukan komunikasi mengenai konsep finansial, 3) kapabilitas dalam melakukan pengelolaan finansial individu, 4) kapabilitas dalam menentukan keputusan finansial.

Minat berwirausaha

Minat berwirausaha kecenderungan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk merasakan ketertarikan terhadap sebuah bidang atau senang berpartisipasi dalam beragam aktivitas dalam bidang tersebut khususnya berwirausaha.

Individu yang memiliki minat terhadap objek tertentu umumnya ditunjukkan melalui ucapan, tindakan, atau memberikan jawaban terhadap sejumlah pertanyaan. Berikut sejumlah indikator dalam menilai minat berwirausaha, (Anisah 2020) yaitu; 1) perhatian, 2) perasaan senang, 3) ketertarikan, 4) keterlibatan

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebuah kuesioner dinilai valid apabila pertanyaan mampu menjelaskan hal yang seharusnya diukur oleh kuesioner. Untuk melihat perolehan nilai validitas antara skor item terhadap skor total, 1) apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 mengartikan item valid, 2) apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 mengartikan item tidak valid.

Uji reliabilitas ditujukan untuk menilai kuesioner sebagai indikator penilaian variabel. Uji ini memberikan penilaian pada konsistensi jawaban yang diberikan dari hasil kuesioner. Sebuah kuesioner dinilai reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan bersifat tetap atau konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menerapkan *Cronbach Alpha* dengan landasan keputusan merujuk pada Ghazali (2016: 43), yakni apabila koefisien Cronbach Alpha > 0,60 mengartikan hasilnya andal. Apabila koefisien Cronbach Alpha ≤ 0,60 mengartikan hasilnya tidak andal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis pengaruh antara variabel bebas yang mencakup efikasi diri dan pengetahuan manajemen terhadap variabel terikat (Y) yakni minat berwirausaha mahasiswa Stiesia Surabaya dengan dengan persamaan $MB = a + b_1(EDi) + b_2(PMK) + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ditujukan guna mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas menerapkan analisis grafik. Kriteria landasan keputusan dilihat dari hasil *probability plot* merujuk pada Ghozali (2016: 156) yakni apabila titik tampak tersebar di sekeliling garis diagonal serta sejalan dengan arah garis diagonal mengartikan pola distribusi dianggap normal dan model regresi telah sesuai dengan dengan asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan mengetahui permasalahan regresi dipengaruhi dari korelasi antar variabel independen. Model dikatakan baik jika tidak ditemukan korelasi didalamnya. Hasil uji diketahui dari perolehan nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Landasan keputusan dari perolehan nilai toleran serta VIF merujuk pada Ghozali (2016: 104) yakni; 1) nilai toleran $> 0,10$ atau $VIF \leq 0,10$ mengartikan tidak ditemukan multikolinearitas, 2) nilai toleran $\leq 0,10$ atau $VIF > 0,10$ mengartikan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ditujukan guna melihat pada model regresi adakah ketidaksamaan varian dari residu antar pengamatan yang dijalankan. Apabila varian dari residual sama menunjukkan adanya homoskedastisitas. Namun apabila varian dari residual berbeda maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik yakni jika tidak ditemukan heteroskedastisitas. Kriteria keputusan merujuk pada Ghozali (2016: 134) yakni; 1) apabila nampak pola tertentu, misalnya titik-titik menciptakan pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar atau menyempit) mengartikan adanya heteroskedastisitas, 2) apabila tidak terdapat pola yang jelas misalnya titik-titik tersebar di bagian atas atau bawah angka 0 dari sumbu Y tidak ada heteroskedastisitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Gambaran responden yang dijadikan subjek penelitian adalah mahasiswa Stiesia Surabaya sebanyak 98 responden. Karakteristik responden yang yang diterapkan mencakup jenis kelamin, usia, serta program studi

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Prosen
Jenis Kelamin		
Pria	57	58,2%
Wanita	41	41,8%
Usia		
< 20 tahun	10	10,2%
20-22 tahun	64	65,3%
23-25 tahun	21	21,4%
> 25 tahun	3	3,1%
Program Studi		
Manajemen	57	58,2%
Akuntansi	41	41,8%

Sumber: Data Primer, 2023 Diolah

Hasil kuesioner yang didapat seperti nampak pada Tabel 1, memperlihatkan responden yang paling banyak dengan jenis kelamin pria 58,2%. Usia responden terbanyak antara 20-22 tahun sebesar 65,3%. Program studi yang ditempuh responden terbanyak manajemen sebesar 58,2%.

Tanggapan Responden

Tanggapan responden pada penelitian ini menguraikan rata-rata tanggapan mengenai efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan serta minat mereka berwirausaha. Hasil kuesioner yang diperoleh dapat diuraikan masing-masing tanggapan responden tentang efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan serta minat mereka berwirausaha nampak pada Tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2
Tanggapan Responden

Variabel	Frekuensi					Total Skor	Mean
	STS	TS	CS	S	SS		
Efikasi diri	2	20	134	278	56	1836	3,75
Pengetahuan Manajemen Keuangan	6	32	124	179	51	1413	3,60
Minat Berwirausaha	0	3	107	197	85	1540	3,93

Sumber: Data primer, 2023 diolah

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui rata-rata tanggapan responden berkaitan dengan efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan serta minat berwirausaha menyatakan setuju. Hasil ini diindikasikan dengan nilai rata-rata tanggapan responden dalam interval kelas termasuk dalam kategori $3,40 < x \leq 4,20$.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Tingkat Sig	Keterangan
Efikasi Diri	Butir ED 1	0,730	0,000	Valid
	Butir ED 2	0,685	0,000	Valid
	Butir ED 3	0,721	0,000	Valid
	Butir ED 4	0,574	0,000	Valid
	Butir ED 5	0,489	0,000	Valid
Pengetahuan Manajemen Keuangan	Butir PMK 1	0,763	0,000	Valid
	Butir PMK 2	0,740	0,000	Valid
	Butir PMK 3	0,684	0,000	Valid
	Butir PMK 4	0,576	0,000	Valid
Minat Berwirausaha	Butir MB 1	0,827	0,000	Valid
	Butir MB 2	0,727	0,000	Valid
	Butir MB 3	0,674	0,000	Valid
	Butir MB 4	0,771	0,000	Valid

Sumber: Data primer, 2023 diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh item pernyataan dari seluruh variabel memiliki signifikansi uji korelasi dibawah 0,05 sehingga kuesioner yang disebarkan dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* nampak pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4
Reliability Statistic

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Efikasi diri	0,630	0,60	Reliabel
Pengetahuan Manajemen Keuangan	0,624	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,741	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer, 2023 diolah

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan perolehan nilai *alpha cronbach* yang dihasilkan dari setiap variabel efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan dan minat berwirausaha diatas 0,60. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan mengukur variabel dinilai reliabel serta layak digunakan..

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda atas variabel efikasi diri serta pengetahuan manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha yang dilakukan nampak pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Uji Regression

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig.
Efikasi Diri	0,598	0,000
Pengetahuan Manajemen Keuangan	0,136	0,024
Konstanta	2,544	
Sig. F	0,000	
R	0,730	
R ²	0,533	

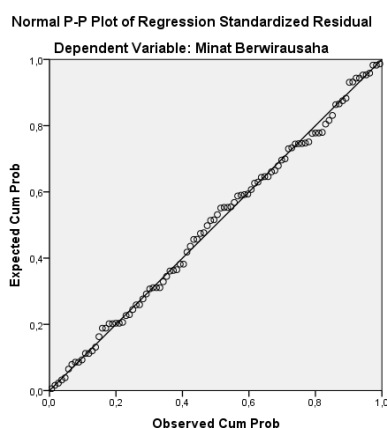
Sumber: Data Primer, 2023 Diolah

Merujuk pada hasil uji regresi linier diatas, selanjutnya diketahui persamaan regresi berikut : $MB = 2,544 + 0,598EDI + 0,136PMK$. Model persamaan yang dihasilkan ini diatas, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut; 1) nilai konstanta (a) yang diperoleh sebanyak 2,544. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel independen yang mencakup efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan tidak terdapat perubahan atau hanya berjumlah 0, maka minat berwirausaha mahasiswa Stiesia Surabaya sebesar 2,544, 2) nilai koefisien regresi (b_1) untuk variabel efikasi diri yang dihasilkan yakni 0,598. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan sifat positif. Kondisi ini memperlihatkan korelasi searah dari efikasi diri dengan minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Stiesia Surabaya, 3) nilai koefisien regresi (b_2) untuk variabel pengetahuan manajemen keuangan yang dihasilkan sebesar 0,136. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan sifat positif. Kondisi ini memperlihatkan korelasi searah antara pengetahuan manajemen keuangan dengan minat berwirausaha mahasiswa Stiesia Surabaya.

Asumsi Klasik

Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode grafik nampak pada gambar grafik normalitas sebagai berikut :



Sumber: Data Primer, 2023 Diolah

Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot of regresion standard

Gambar 1 memperlihatkan penyebaran data yang digunakan dalam penelitian searah dengan garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y serta X, memperlihatkan

data yang digunakan memiliki penyebaran yang merata (berdistribusi normal). Maka dapat dimaknai bahwa uji asumsi klasik berkaitan dengan normalitas tidak terlanggar.

Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan nampak pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

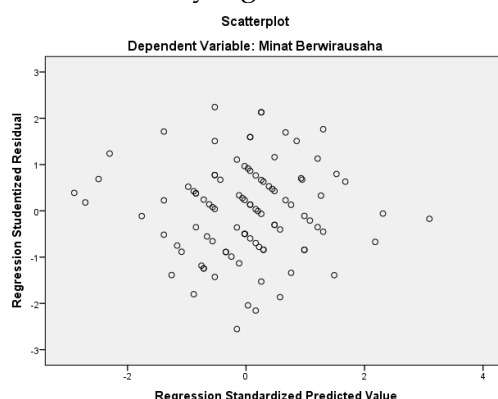
Variabel Bebas	Nilai		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Efikasi Diri	0,983	1,017	Bebas Multikolinieritas
Pengetahuan Manajemen Keuangan	0,983	1,017	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer, 2023 diolah

Hasil uji multikolinieritas seperti nampak pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *variance influence factor* (VIF) pada seluruh variabel tersebut lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan nampak pada gambar 2



Sumber: Data primer, 2023 diolah

Gambar 2
Grafik Scatter Plot

Hasil pengujian heteroskedastisitas seperti nampak pada Gambar 2 diatas menunjukkan titik-titik menunjukkan penyebaran yang bersifat acak, tidak menciptakan pola jelas, dan menyebar di bagian atas atau bawah angka 0 dari sumbu Y. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa model penelitian tidak menemukan indikasi adanya heteroskedastisitas

Pembahasan

Efikasi Diri Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji yang dijalankan mengindikasikan efikasi diri memberikan pengaruh secara positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Stiesia Surabaya. Hasil ini mengindikasikan semakin baik tingkat efikasi diri seseorang memperlihatkan tingkat kepercayaan diri akan kapasitas yang mereka miliki semakin besar. Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mendorong motivasi, menghadapi berbagai rintangan serta tindakan untuk mencapai tujuan keadaan yang mana akan meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan wirausaha.

Kepercayaan pada kemampuan diri sendiri menjadi faktor penting bagi individu kunci untuk lebih termotivasi serta tekun melakukan pekerjaan. Melalui efikasi diri yang tinggi juga dapat mendorong tumbuhnya rasa optimisme mereka yakni dengan membuat perencanaan kegiatan usaha dengan cara yang baik. Percaya pada kemampuan diri juga menjadi landasan setiap orang untuk menentukan tindakan. Kepercayaan terhadap dirinya sendiri ini juga yang menjadi dasar keputusan seseorang apakah merasa yakin untuk menjadi wirausahawan tidak.

Tingginya tingkat efikasi diri menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan kegiatan dalam berwirausaha. Apabila tingkat keyakinan individu itu tinggi, ia akan menjadi semangat serta termotivasi untuk bertindak dan meraih tujuannya. Hasil ini sejalan dengan temuan Nurfaizana (2017) serta Sintya (2019) yang mengungkapkan efikasi diri berdampak secara positif pada minat berwirausaha. *Self efficacy* memberikan pengaruh pada mahasiswa, khususnya dalam kewirausahaan yang menggerakkan perilaku untuk mewujudkan tujuan yakni minat berwirausaha.

Pengetahuan Manajemen Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian memperlihatkan pengetahuan manajemen keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa Stiesia Surabaya. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika tingkat pengetahuan manajemen keuangan mahasiswa tinggi hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan berwirausaha.

Pengetahuan keuangan dinilai dapat menjadikan mahasiswa mengerti dan mampu untuk merumuskan berbagai keputusan serta memanfaatkan produk keuangan seperti halnya melakukan usaha sendiri. Kemampuan pemahaman serta konsep keuangan seseorang akan lebih mudah melakukan identifikasi serta mengerti akan resiko keuangan sebagai landasan dalam membuat keputusan keuangan yang baik. Apabila individu mampu melakukan pengelolaan finansial secara tepat maka dapat memudahkan mereka dalam membuka wirausaha sebab didukung pendanaan modal usaha yang dimiliki.

Hasil ini sejalan dengan Robb dan Woodyard (2011) yang mengungkapkan *financial literacy* sudah menjadi bagian dari kehidupan sebab *financial literacy* akan sangat bermanfaat khususnya sebagai landasan pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang mempunyai keahlian *financial literacy* yang baik akan memudahkannya mengambil keputusan terkait perencanaan investasi atau keputusan keuangan lainnya dan sebaliknya jika seseorang tidak dibekali dengan *financial literacy* yang baik dapat menimbulkan risiko manajemen keuangan yang salah atau buruk, perencanaan masa depan yang buruk dapat berdampak pada masa depan individu.

Hasil ini sejalan dengan hasil riset oleh Nurfaizana (2017) bahwa manajemen keuangan memberikan pengaruh yang positif serta signifikan yang bermakna terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, didapat suatu simpulan sebagai berikut; 1) efikasi diri memberikan pengaruh secara positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Stiesia Surabaya. Hasil ini mengindikasikan kepercayaan diri sendiri pada kemampuan diri menjadi faktor utama dalam menggerakkan semangat serta ketekunan individu dalam menjalankan aktivitasnya. Kepercayaan terhadap diri sendiri akan membuat seseorang yakin terhadap keputusan yang dibuatnya sebagai wirausahawan atau tidak, 2) pengetahuan manajemen keuangan memberikan pengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Stiesia Surabaya. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemahaman serta konsep keuangan seseorang akan lebih mudah melakukan identifikasi serta pemahaman terhadap resiko keuangan untuk

menjadi landasan pengambilan keputusan finansial yang baik serta efektif. Apabila individu merasa mampu melakukan pengelolaan finansial secara tepat maka dapat memudahkannya untuk membuka peluang berwirausaha sebab ditunjang tersedianya modal usaha.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya; 1) penelitian ini berfokus hanya pada kajian tentang efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan terkait minat berwirausaha. Penelitian ini tidak menambahkan variabel terhadap aspek lainnya yang dapat berpotensi memberikan pengaruh serta memberikan penyempurnaan pada hasil penelitian, misalnya ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan motivasi, 2) keterbatasan penelitian ini juga terletak pada item serta indikator yang masih dianggap lemah serta membutuhkan pengujian ulang. Item serta indikator belum semuanya dapat dijawab oleh para mahasiswa sebagai responden. Item yang bias dapat menimbulkan hasil data yang tidak konsisten, 3) sumber data hanya diperoleh dari hasil pengisian kuisioner dan dinilai tidak merefleksikan kondisi sesungguhnya yang ada maka untuk riset selanjutnya dapat menambahkan teknik wawancara untuk pengumpulan

Saran

Merujuk pada temuan serta hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) bagi mahasiswa yang berminat membuka wirausaha diharapkan bersikap optimis, percaya akan kemampuan diri sendiri serta tidak takut terhadap resiko. Menghilangkan ketakutan terhadap perolehan penghasilan yang tidak pasti selama menjalankan wirausaha sebab penghasilan dari usaha akan didasarkan pada usaha individu dalam mengupayakannya, 2) hendaknya pihak perguruan tinggi memiliki peran dalam membangun karakter wirausaha bagi mahasiswa, dan membentuk *mental job creator* bukan *job seeker* dengan alasan lapangan pekerjaan kini sudah sangat terbatas, 3) bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengetahui serta belajar dari berbagai keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini dan dapat menjadi sumber ide untuk mengembangkan penelitian berikutnya. Perluasan penelitian dapat memasukkan variabel independen lainnya contohnya ekspektasi pendapatan atau lingkungan keluarga dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, S.L. 2020 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban). *Skripsi*. Prodi S1 Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.
- Buchori, A. 2018. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta. Bandung.
- Burhanudin, 2016, Aplikasi Theory of Planned Behavior pada Intensi Mahasiswa untuk Berwirausaha. *EFEKTIF: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1.(1) : 60-72.
- Evaliana, Y. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang
- Fahmi, K.P. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. Padang.
- Farukh.M. 2017. Entrepreneurial Intention:the Role of Family Factors, *Personality Traits and Self Efficacy*. ISSN:2042-5961.
- Feist, J, dan J.F. Gregory. 2011. *Teori Kepribadian*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Fiorentina, A. 2022. Pengaruh Literasi Digital Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*. 6.(2) :304-316.

- Ghozali, I.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Geogory J.F.2011. *Teori kepribadian*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Handoko, T.H. 2017. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE .Yogyakarta .
- Hapsah, R. dan S.I. Savira. 2015. Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. 5.(2) : 80-89.
- Khalid, Z. 2022. Pengaruh Kreatifitas, Efikasi Diri Dan Ketahananmalangan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris:Siswa/Siswi SMK Yadika). *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 20.(2) : 7 - 13
- Moa-Liberty, A.W., Tunde, A.O., dan O.I. Tinuola,, 2015, The Influence of Self-Efficacy and Socio-Demographic Factors on the Entrepreneurial Intentions of selected Youth Corp Members in Lagos, Nigeria. *Bulletin of Geography, Socio-Economic Series*, 34 : 63- 71
- Ndofirepi, T.M., dan P. Rambe, 2017, Entrepreneurship Education and its Impact on the Entrepreneurship Career Intentions of Vocational Education Students. *Problems and Perspectives in Management*, 15.(1) : 191-199.
- Ningtyas, M.N. 2019. Literasi Keuangan Pada Generasi Milenia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*. 3.(1) : 20-27.
- Nurbaety, I. 2019. The Effect Of Financial Literacy And Accounting Literacy To Entrepreneurial Intention Using Theory Of Planned Behavior Model In Stie Sutaatmadja Accounting Students. *Jurnal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*. 1.(1): 1-19
- Nurfaizana, D.R dan E. Andayani. 2017. Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global"* Malang, 17 Mei.
- Remund, D. L. 2010. Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Robb, C. A., dan A.S. Woodyard. 2011. finanacial knowledge and best practice behaviour. *Journal of financial Counseling and planning* Volume 22 Issue
- Santosa, T.D., 2016, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1.(5) 17-27.
- Sintya, N.M. 2019. Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*. 1.(1) : 337-380
- Soomro, B.A. dan N. Shah. 2015, Developing attitudes and intentions among potential entrepreneurs, *Journal of Enterprise Information Management*, 28.(2) : 304-322.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Wibowo, S., dan K.A.S. Pramudana, 2016, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausahaan yang Dimediasi oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.(12) : 8167-8198.
- www.kampuskita.upnyk.ac.id,2018
- www.kontan.co.id,2018
- Yusrida, 2019. Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Sublimapsi*. 2.(3):11-21
- Zarah, P. 2017. Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 7.(2) : 141-150



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
STIESIA

DIPLOMA 3 (Terakreditasi):
• Manajemen Perpajakan
• Akuntansi

STRATA 1 (Terakreditasi):
• Manajemen
• Akuntansi

STRATA 2 (Terakreditasi):
• Manajemen
• Akuntansi

STRATA 3:
• Ilmu Manajemen

PENDIDIKAN PROFESI
AKUNTANSI
(Terakreditasi)

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya 60118 ☎ (031) 5947505, 5947840, 5914650; Fax. (031) 5932218
Website: www.stiesiaedu.com E-mail: stiesia@sby.dnet.net.id

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama Mahasiswa : Ronald Ferdinand Joltuwu Makuku
N.P.M : 1710210929
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Artikel : Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha
Dosen Pembimbing : Dr. Suwitho, M.Si.
Materi Bimbingan :

No.	Tanggal	Paraf	Keterangan
1.	29-03-2023		Revisi jurnal dan sampel
2.	11-04-2023		Acc publikasi karya ilmiah
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Dr. Suwitho, M.Si.

Surabaya, 11 – 04 – 2023
Dosen Pembimbing,

Dr. Suwitho, M.Si

